

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk melakukan penelitian Skripsi dalam rangka menyelesaikan
studi jenjang sarjana Pada program studi Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh:

Sartika Dewi
2002060048

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk melakukan penelitian Skripsi dalam rangka menyelesaikan
studi jenjang sarjana Pada program studi Manajemen Pendidikan Islam*



IAIN PALOPO

Oleh:

Sartika Dewi
2002060048

Pembimbing:

- 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sartika Dewi

NIM : 20 0206 0048

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



Sartika Dewi
20 0206 0048

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo yang ditulis oleh Sartika Dewi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0206 0048, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 05 September 2024 bertepatan dengan 01 Rabiul Awal 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 09 September 2024

TIM PENGUJI

- | | |
|----------------------------------|---------------|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I |
| 3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | Penguji II |
| 4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I |
| 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |

(.....)

(.....)

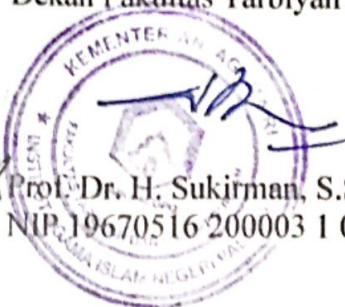
(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP.19670516 200003 1 002

Ketua Pogram Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. 
NIP.19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M. Pd. selaku Wakil

Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M. Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Pembimbing I beserta staf yang telah memberikan izin, membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Firman Patawari S.Pd., M.Pd. juga Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Alimuddin S.Ud., M.Pd.I. selaku Dosen Validator dan Sarmila S. Pd., M.Pd selaku Dosen Validator, yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini dan telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Terkhusus Superhero dan panutanku, ayahanda SILA dan Pintu Surga ku ibunda almh. MASITA yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku Terkhusus Adinda Rahma S, Hamriani dan Adinda Nurul Salsa Bila yang selama ini menemani dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada sahabat-sahabatku tercinta terkhusus kepada (Nila Hamka, Meylisa Putri Razak, M. Aditia Asri,) yang selama ini selalu memberikan semangat, dorongan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
13. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Sartika Dewi terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil. Namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi

ini dan telah menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri, berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebihmu mari berdamai dan merayakan diri sendiri.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Palopo, 11 Agustus 2024
Peneliti

Sartika Dewi

NIM. 20 0206 0048

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan yâ'	Ai	a dan i
اُوْ	Fathah dan waw	Ai	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>fath}ah dan alif atau ya>'</i>		<i>a dan garis di atas</i>
اِ	<i>kasrah dan ya>'</i>		<i>i dan garis di atas</i>
اُ	<i>dammah dan wau</i>		<i>u dan garis di atas</i>

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَجِّنَا : najjaânâ

الْحَقَّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعَمَّ : nu'ima

عَدُوَّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيَّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيَّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi ‘a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur’an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri’ al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
--

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)
--

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = subhānahū wa ta’ālā

SAW. = allallāhu ‘alaihi wa sallam

a.s = alaihi al-salam

Q.S = Qur’an, Surah

H = Hijrah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR AYAT	xxiii
DAFTAR HADIS	xxiv
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR.....	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
ABSTRAK	xxviii
ABSTRACT	xxix
خلاصة	xxx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori	9
1. Strategi Kepala Sekolah	9
2. Budaya Literasi	12
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Definisi Istilah	28
D. Fokus Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian.....	30

F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Pengolahan Data	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	61
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Baqarah/1: 247	12
---	----

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang membaca	15
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	29
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1	Analisis Data Model Interaktif (Interactive Model)	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian
Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian
Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen Penelitian
Lampiran 4 Administrasi Penelitian
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
Lampiran 5 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Sartika Dewi, 2024. “Starategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Tasdin Tahrim dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang starategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di Sekolah Menengah Mertama Negeri 3 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, untuk mengetahui Faktor apa saja yang berkontribusi dalam pengembangan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, untuk mengetahui Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru. Data penelitian yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (interactive analysis) mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana. penarikan kesimpulan yang digunakan yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Budaya literasi yang dilaksanakan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo yaitu budaya literasi numerasi, budaya membaca 15 menit sebelum dimulai pelajaran, budaya literasi *Religious*, dan budaya literasi *One Month One Book*. 2) Selain sarana dan prasarana yang memadai, beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan pengembangan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo yaitu dukungan dari Kepala Sekolah. Peran kepala sekolah yang proaktif, seperti memberikan motivasi, pelatihan, workshop, dan fasilitas untuk pengadaan buku, sangat krusial dalam mendorong budaya literasi di sekolah. 3) Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo yaitu dengan membuat perencanaan program pengembangan yang matang, mulai dari penyusunan team hingga program kegiatan pengembangan yang akan dijalankan. Selanjutnya yaitu dengan berperan sebagai motivator. Juga melakukan pengawasan dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program pengembangan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo ini berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Budaya Literasi.

ABSTRACT

Sartika Dewi, 2024. “The Principal’s Strategy in Developing a Culture of Literacy at State Junior High School 3 Palopo”. Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Tasdin Tahrim and Firman Patawari.

This thesis discusses the principal's strategy in developing a culture of literacy in junior high school 3 Palopo. This study aims to determine how the culture of literacy is in junior high school 3 Palopo, to find out what factors contribute to the development of a culture of literacy in junior high school 3 Palopo, to find out how the principal's strategy is in developing a culture of literacy in junior high school 3 Palopo.

This study uses a qualitative descriptive research type. The subjects of this study are the principal and teachers. Research data obtained through observation, interviews and documentation. While the data analysis used is interactive analysis referring to the theory of Miles, Huberman and Saldana. The conclusion drawing used is drawing conclusions from the analysis carried out based on evidence found in the field.

The results of the study indicate that: 1) The literacy culture implemented by State Junior High School 3 Palopo is a culture of numeracy literacy, a culture of reading 15 minutes before the start of lessons, a culture of religious literacy, and a culture of One Month One Book literacy. 2) In addition to adequate facilities and infrastructure, several factors that support the development of literacy culture activities at State Junior High School 3 Palopo are support from the Principal. The role of a proactive principal, such as providing motivation, training, workshops, and facilities for book procurement, is very crucial in encouraging a culture of literacy in schools. 3) The principal's strategy in developing a culture of literacy at State Junior High School 3 Palopo is to make a mature development program plan, starting from team formation to the development activity program that will be carried out. Furthermore, by acting as a motivator. Also conducting supervision and evaluation to determine the extent to which the literacy culture development program at State Junior High School 3 Palopo is running well.

Keywords: Principal Strategy, Literacy Culture.

خُلاصَة

سَارَتِيكَا دِيوي، ٢٠٢٤. استراتيجيَّة مدير المدرسة لتطوير ثقافة مَحَو الأُمِّيَّة في المدرسة الإِعْدَادِيَّة الحُكُومِيَّة ٣ بِالوَبُو. رِسَالَة لِبرَنَامَج دِرَاسَة إِدَارَة التَّربِيَّة الإِسْلَامِيَّة، كَلِيَّة التَّربِيَّة وَتَدْرِيب المُعَلِّمِينَ، مَعَهَد بِالوَبُو الإِسْلَامِي الحُكُومِي. تَحْتَ إِشْرَافِ سَيِّدِينَ تَرِيم وَفِرْمَان بَاتَوَارِي.

تُنَاقِشُ هَذِهِ الأُطْرُوحَةُ اسْتِرَاطِيَجِيَّة مُدِيرِ المَدْرَسَةِ فِي تَطْوِيرِ ثَقَافَةِ القِرَاءَةِ وَالكِتَابَةِ فِي المَدْرَسَةِ الإِعْدَادِيَّة الثَّالِثَةِ بَوَلَايَةِ بِالوَبُو. يَهْدَفُ هَذَا البَحْثُ إِلَى مَعْرِفَةِ مَا هِيَ ثَقَافَةُ القِرَاءَةِ وَالكِتَابَةِ فِي المَدْرَسَةِ المُتَوَسِّطَةِ الحُكُومِيَّة ٣ بِالوَبُو، لِمَعْرِفَةِ العَوَامِلِ الَّتِي تُسَاهِمُ فِي تَطْوِيرِ ثَقَافَةِ القِرَاءَةِ وَالكِتَابَةِ فِي المَدْرَسَةِ المُتَوَسِّطَةِ الحُكُومِيَّة ٣ بِالوَبُو، لِمَعْرِفَةِ مَا هِيَ اسْتِرَاطِيَجِيَّة مَحَو الأُمِّيَّة فِي المَدْرَسَةِ المُتَوَسِّطَةِ الحُكُومِيَّة ٣ بِالوَبُو.

يَسْتَخْدِمُ هَذَا البَحْثُ نَوْعَ البَحْثِ الوَصْفِيِّ النُّوعِيِّ. مَوْضُوعُ هَذَا البَحْثِ هُمُ مُدْرَأُ المَدَارِسِ وَالمُعَلِّمِينَ. بَيَانَاتُ البَحْثِ الَّتِي تَمَّ الحُصُولُ عَلَيْهَا مِنْ خِلَالِ المُلَاحَظَةِ وَالمُقَابَلَاتِ وَالوَثَائِقِ. وَفِي الوَقْتِ نَفْسِهِ، فَإِنَّ تَحْلِيلَ البَيَانَاتِ المُسْتَخْدَمِ هُوَ تَحْلِيلٌ تَفَاعُلِيٌّ يُشِيرُ إِلَى نَظَرِيَّاتٍ مَائِلَزٍ وَهُوَ بَرْمَانٍ وَسَالْدَانَا. الإِسْتِنْتَاجُ المُسْتَخْدَمُ هُوَ اسْتِخْلَاصُ اسْتِنْتَاجَاتٍ مِنَ التَّحْلِيلِ الَّتِي تَمَّ إِجْرَاؤُهُ بِنَاءً عَلَى الأدْلَةِ المُوجُودَةِ فِي المَيدَانِ.

تُظْهِرُ نَتَائِجُ البَحْثِ مَا يَلِي: (١) ثَقَافَةُ القِرَاءَةِ وَالكِتَابَةِ الَّتِي نَفَّذَهَا المَدْرَسَةُ الإِعْدَادِيَّة الحُكُومِيَّة ٣ بِالوَبُو هِيَ ثَقَافَةُ القِرَاءَةِ وَالكِتَابَةِ الحِسَابِيَّة، وَثَقَافَةُ القِرَاءَةِ قَبْلَ ١٥ دَقِيقَةً مِنَ الفَصْلِ، وَثَقَافَةُ القِرَاءَةِ وَالكِتَابَةِ الدِّينِيَّة، وَثَقَافَةُ القِرَاءَةِ وَالكِتَابَةِ لِمُدَّة شَهْرٍ وَاحِدٍ (وَبَصَرَفِ النِّظَرِ عَنْ المُرَافِقِ وَالبِنْيَةِ التَّحْنِيَّة الكَافِيَّة، هُنَاكَ العَدِيدُ مِنَ العَوَامِلِ الَّتِي تُدْعِمُ الأَنْشِطَةَ فِي تَطْوِيرِ ثَقَافَةِ مَحَو الأُمِّيَّة فِي المَدْرَسَةِ الإِعْدَادِيَّة الحُكُومِيَّة ٣ بِالوَبُو، وَهِيَ الدَّعْمُ مِنَ مُدِيرِ المَدْرَسَةِ. إِنَّ الدَّورَ الاسْتِثْنَائِيَّ لِمُدِيرِ المَدَارِسِ، مِثْلُ تَوْفِيرِ التَّحْفِيزِ وَالتَّدْرِيبِ وَوَرَشِ العَمَلِ وَالمُرَافِقِ لِشِرَاءِ الكُتُبِ، أَمْرٌ بَالِغُ الأَهْمِيَّة فِي تَشْجِيعِ ثَقَافَةِ مَحَو الأُمِّيَّة فِي المَدَارِسِ. (٣) تَتِمَّتْ اسْتِرَاطِيَجِيَّة المُدِيرِ فِي تَطْوِيرِ ثَقَافَةِ القِرَاءَةِ وَالكِتَابَةِ فِي المَدْرَسَةِ الإِعْدَادِيَّة الحُكُومِيَّة ٣ بِالوَبُو فِي وَضْعِ خُطَّةِ بَرْنَامَجِ تَطْوِيرِ شَامِلَةٍ، بَدَأَ مِنْ تَشْكِيلِ الفَرِيقِ وَحَتَّى بَرْنَامَجِ أَنْشِطَةِ التَّطْوِيرِ الَّتِي سَيَبْنِي تَنْفِيزُهَا. بَعْدَ ذَلِكَ، بِمَثَابَةِ المُحَفِّزِ. يَتِمُّ أَيْضًا إِجْرَاءُ المُرَافِقَةِ وَالتَّقْيِيمِ لِمَعْرِفَةِ إِلَى أَيِّ مَدَى يَسِيرُ بَرْنَامَجُ تَنْمِيَةِ ثَقَافَةِ القِرَاءَةِ وَالكِتَابَةِ فِي مَدْرَسَةِ بِالوَبُو ٣ الحُكُومِيَّة الإِعْدَادِيَّة بِشَكْلِ جَيِّدٍ.

الكَلِمَاتُ المُفْتَاخِيَّة: الاسْتِرَاطِيَجِيَّة الرَّئِيسِيَّة، ثَقَافَةُ مَحَو الأُمِّيَّة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-21 sekarang ini, peserta didik perlu memiliki keterampilan agar mampu bertahan dan berkompetisi hingga tingkat global, dengan hal ini dapat mendorong untuk meningkatkan kemampuan literasi dasarnya.¹ Kompetensi literasi dasar seharusnya ditanamkan sejak dini, kemudian dilanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengakses informasi serta pengetahuan.² Tingkat keberhasilan peserta didik baik itu disekolah maupun masyarakat dipengaruhi oleh budaya literasi yang terbangun pada diri peserta didik.³ Selain itu kemampuan membaca berkaitan erat dengan bimbingan keterampilan membaca secara analitis, kritis, dan reflektif.⁴ Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) yang dirilis pada tahun 2019 dimana tingkat literasi indonesia saat ini berada pada rangking ke-62 dari 70 negara, rangking ini menunjukkan

¹Muhammad Rijal Mahfudh and Ali Imron, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3.1(2020), 16–30 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>>.

²AlifLuthvi Azizah, Abdul Majid Latief, and Anen Tumanggung, 'Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.02 (2018), 199–219 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.16>>.

³Haryati Indrasari, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi DiSMAN 2 Wawo Kabupaten Bima', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, 5–48.

⁴ Mahfudh and Imron, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3.1(2020), 16–30 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>>.

tingkat literasi Indonesia sangat rendah.⁵ Fenomena yang terjadi disekolah saat ini banyak peserta didik yang belum meningkatkan kemampuan literasi disekolah.⁶ Sebagai langkah kuratif, agar upaya pengembangan budaya literasi bisa berjalan dengan baik seharusnya kepala sekolah mendesain strategi sehingga kualitas literasi peserta didik semakin meningkat⁷

Penelitian perkembangan budaya literasi menarik perhatian sejumlah peneliti. Fitri Ulinuha dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan mempunyai arti penting dalam menumbuhkan budaya literasi, dan melalui budaya literasi yang dikembangkan dilembaga pendidikan juga dapat membantu mencapai tujuan pendidikan.⁸ Aulia Akbar dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hasil survey yang dilakukan PISA (*Program for International Student Assessment*) ditemukan bahwa kebiasaan literasi belum dibudayakan kalangan peserta didik, maka perlu adanya tindakan yang harus dilakukan.⁹ Desi Widyawati dan Muhammad Sholeh dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa strategi kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan budaya literasi di

⁵LaleRusmalaDewi, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di SMPN 3 Praya Dan SMPN 4 Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah' <<http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2978>>.

⁶Fitri Yuliani Z and Suswati Hendriani, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya, Pendidikan Dan Konseling', 5(2023), 823–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11045>.

⁷Hafizhotun Nur Luthfiyana and Ainur Rifqi, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10 Nomor 0 (2022), 411–23.

⁸Fitri Ulinuha, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat', *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5.3 (2020), 248–53 <<http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/25092>>.

⁹Aulia Akbar, 'Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar', 3.1 (2017).

sekolah.¹⁰

Penelitian ini berdasarkan pada argumen bahwa budaya literasi sangatlah penting dikalangan peserta didik sehingga diperlukannya strategi kepala sekolah.¹¹ Literasi menjdsdi keharusan dalam dunia pendidikan karena dengan adanya literasi peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan tututan perubahan budaya literasi.¹² Penguasaan budaya literasi oleh peserta didik merupakan modal utama untuk membangun suatu bangsa.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah menengah pertama negeri 3 Palopo dengan cara menemukan, menganalisis, hingga mendeskripsikan strategi yg digunakan. Selain itu, melengkapi penelitian sebelumnya yang hanya mengungkapkan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya litreasi secara umum. Selain itu penelitian ini juga berusaha mengungkapkan bagaimana budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo. Penelitian ini juga

¹⁰Desi Widyawati and Muhammad Sholeh, 'Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo', 3, 1–5.

¹¹Luthfiyana and Rifqi. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10 Nomor 0 (2022), 411–23.

¹²Dewi, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di SMPN 3 Praya Dan SMPN 4 Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah' <<http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2978>>.

¹³Azizah, Latief, and Tumanggung, Alif Luthvi Azizah, Abdul Majid Latief, and Anen Tumanggung, 'Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.02 (2018), 199–219 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.16>>.

berusaha menganalisis faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam pengembangan budaya literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri Palopo. Melalui narasi yang telah dibangun sebelumnya dengan fakta dan tujuan dalam penelitian ini. Sehingga, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo. Ini dijabarkan kedalam beberapa sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo?
2. Faktor apa saja yang berkontribusi dalam pengembangan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas sehingga peneliti dapat menentukan tujuan sebagai berikut

1. Budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.
2. Faktor yang berkontribusi dalam pengembangan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.
3. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan dua manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sangat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi, selain itu dapat juga memberikan atau sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah maupun peserta didik untuk menentukan strategi selanjutnya dalam mengembangkan budaya literasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdalu Yang Relevan

Sejumlah peneliti yang relevan dan menginspirasi penelitian ini. Penelitian Widyawati dan Sholeh, penelitiannya fokus pada strategi sekolah dalam meningkatkan budaya literasi. Kepala sekolah membuat kebijakan pada program untuk peningkatan budaya literasi di sekolah, guru membuat perencanaan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca, dan pustakawan memberikan pelayan perpustakaan yang baik dengan memberikan pelayanan sirkulasi dan referensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus.¹⁴ Penelitian widyawati dan sholeh memiliki perbedaan dengan penelitian ini, dimana Widyawati dan Sholeh mendiskripsikan tentang strategi kepala sekolah, guru, dan pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Sementara penelitian ini mengkaji secara khusus tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di SMP Negeri 3 Palopo.

Penelitian lain dilakukan oleh Haryati Indrasari fokus utama dalam penelitiannya yaitu manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi.¹⁵ Penelitian Indrasari menginspirasi peneliti untuk mengkaji bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi.

¹⁴Widyawati dan Sholeh, 'Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo', 3, 1–5.

¹⁵Indrasari, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di SMAN 2 Wawo Kabupaten Bima', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, 5–48.

Hasil penelitian Indrasari ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan Budaya Literasi Disekolah dilakukan dengan cara membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang atau program tahunan serta membuat rencana operasional sebagai tindak lanjut dari tahap pertama. Penelitian Indrasari memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama menelaah tentang pengembangan budaya literasi di sekolah.

Firda Rosdiana dan Faturrohman melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. dengan pendekatan deskriptif. Dimana fokus penelitiannya yaitu mengkaji tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi. Hasil penelitian dari Firda Rosdiana dan Faturrohman menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi sangatlah penting karena literasi menjadi sarana peserta didik dalam megenal, memahami, serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan.¹⁶ Perbedaan penelitian Firda Rosdiana dan Faturrohman dengan penelitian ini adalah penelitian FirdaRosdiana dan Faturrohman hanya berfokus pada peranan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi.

No	nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	tahun penelitian
1	Widya dan Sholeh, Menggunakan	Menggunakan	Penelitian yang	2022

¹⁶Firda Rosdiana and N Fathurrohman, 'Peran Kepala Sekolah Alam Mengembangkan Budaya Literasi di SDN Curug 1', 6 (2022), 10213–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4030>.

	mendeskrripsikan	metode	dilakukan lebih	
	tentang starategi	pendekatan	mendeskrripsikan	
	kepala sekolah,Guru,	kualitatif dalam	tentang kepala	
	dan Pustakawan	meningkatkan	sekolah,guru,	
	meningkatkan budaya	budaya literasi	dan pustakawan	
	literasi di SMA		dalam	
	Muhammadiyah 2		meningkatkan	
	Sidiarjo		budaya literasi	
			di sekolah	
2	Haryati Indasari	Menelaah	Fokus utama	2022
		tentang budaya	dalam dalam	
		literasi di	penelitiannya	
		sekolah	yaitu	
			manajemen	
			kepala sekolah	
			dalam	
			mengembangkan	
			budaya literasi	
3	Firda Rosdiana dan	Menggunakan	Penelitian yang	2019
	dilakukan N	penelitian	hanya berfokus	
	Faturrohman, pada	kualitatif yang	peranan kepala	
	peran kepala sekolah	mengkaji	sekolah dalam	
	dalam sekolah	tentang peran	budaya literasi	

membangun	budaya	kepala	sekolah
literasi		dalam	
mengembangkan	di	mengembangkan	
SDN Curug 1		budaya literasi	

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Kepala Sekolah

a. Definisi Strategi

Pengertian “strategi” bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni “*strategos*” (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Dimana kata “*strategos*” diartikan sebagai perencanaan yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki. Menurut Salusu dan Young, strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.¹⁷

Hamalik menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu.¹⁸ pengajaran strategi berlandaskan pada dalil bahwa keberhasilan siswa sebagian besar tergantung pada kemahiran untuk

¹⁷IAN Asriandy, ‘Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air’, 2016, 1–82.

¹⁸Ahwan Fanani, ‘Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2(2014), 172–92 <<https://doi.org/DOI:10.21580/nw.2014.8.2.576>>.

belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri sehingga strategi belajar mutlak diajarkan kepada siswa.¹⁹

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁰ Dengan demikian kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Secara Etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Sedangkan secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²¹

Menurut Mulyasa di kutip Darman, kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas

¹⁹ Tahrim Tasdin, Dkk. 'Strategi Pembelajaran' 2021.

²⁰ Anjar Yuningsih, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Guru Di SD Al Azhar I Bandar Lampung TA 2020/2021', *Tesis*, 2021, 1–92.

²¹ Tiara Yuli Aldina, 'Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung', 2018 <http://www.elsevier.com/locate/scp>.

pendidikan.²² Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah mensyaratkan kepala sekolah/madrasah memiliki beberapa kompetensi diantaranya adalah kompetensi kewirausahaan.²³

Sedangkan De Roche, E.F sebagaimana dikutip wahyudi, berpendapat bahwa kepala sekolah adalah sebagai pemimpin dan administrator pendidik harus mempunyai kemampuan: (1) mempunyai sifat-sifat kepemimpinan, (2) mempunyai harapan tinggi (high expectation) terhadap Sekolah, (3) mampu mendayagunakan sumber sekolah, (4) profesional dalam bidang tugasnya.

Seseorang yang terpilih atau dipercaya untuk menjadi pimpinan di suatu sekolah/madrasah berarti beliau memiliki kriteria yang sesuai seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 247:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ط قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ ط قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ط وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ ط وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." Mereka menjawab, "Bagaimana Thalut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang

²² Magefira Faqia, ‘Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo’, 2021.

²³ Patawari Firman, ‘Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepanjen’, 2020.

banyak?" (Nabi) menjawab, "Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik." Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui."²⁴

Kekuatan ilmu tentang siasat (perang) dan kekuatan tubuh, yang mana kedua hal itu merupakan sarana keberanian, kemenangan, dan keahlian dalam mengatur peperangan, dan bahwasanya Raja itu tidaklah dengan banyaknya harta, dan tidak juga orang yang menjadi Raja itu harus merupakan Raja dan pemimpin pula dalam daerah-daerah mereka, karena Allah memberi kerajaanNya kepada siapa yang dikehendakiNya. Dari sini, sebaiknya bahwa raja adalah orang yang berilmu, memiliki tubuh yang baik, dan sangat kuat. Kemudian Allah berfirman, (Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki Nya) yaitu Allah adalah Dzat yang Maha Bijaksana atas apa yang Dia kehendaki.

2. Budaya Literasi

a. Definisi Budaya Literasi

Kata "Budaya" berasal dari Bahasa sansekerta, yaitu budaya bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal²⁵. Adapun menurut beberapa ahli mendefinisikan budaya, yaitu E.B. Tylor budaya adalah suatu kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain.²⁶ Sedangkan

²⁴ Fandi Akhmad et al., "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Sesuai Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an," *Masaliq* 1, no. 3 (2021): 50–61, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.44>.

²⁵ Tunardi, 'Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi', *Media Pustakawan*, 25.3 (2018), 68–79.

²⁶ BurhanNudin, 'Peran Budaya Organisasi Ippnu-Ippnu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman *El-Tarbawi*, Volume X,.1 (2017), 91–104<<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9.iss1.art5>>.

menurut Matsumoto mendefinisikan budaya sebagai suatu set dari sikap, nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh suatu kelompok orang.²⁷

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengelolah serta memahami saat membaca dan menulis.²⁸ Literasi juga bermakna sebagai kemampuan berbahasa seseorang dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi dengan cara berbeda sesuai dengan tujuannya.²⁹ Literasi memiliki makna yang luas yaitu memanfaatkan informasi yang didapatkannya untuk menjawab berbagai masalah kehidupan sehari-hari. Adapun pengertian literasi menurut beberapa ahli, yaitu menurut Tompkins berpendapat bahwa literasi merupakan kemampuan menggunakan, membaca, dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan kehidupan di luar sekolah dan dunia kerja.³⁰ Sedangkan menurut Kirsch dan Jungeblut dalam penelitian Swandi Sarwiji, literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi serta mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat untuk masyarakat.³¹

²⁷Oktoria Sabrina Sihombing and Feriadi Pongtuluran D., 'Pengidentifikasian Dimensi-Dimensi Budaya Indonesia: Pengembangan Skala Dan Validasi', *Journal of. Internet Banking and Commerce*, 2013, 1–16.

²⁸Agus Rofi and others, 'Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPN 3 Leuwimunding', 4.1(2023), 291–96 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4188>>.

²⁹Esti Swatika Sari and Setyawan Pujiono, 'Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY', *Litera*, Volume 16, 105–13 <<https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>>.

³⁰Siti Anggraini, 'Budaya Literasi Dalam Komunikasi', 15.3(2016), 264–79 <<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/51>>.

³¹Sarwiji Suwandi, 'Peran Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Budaya Literasi Untuk Mewujudkan Bangsa Yang Unggul Dalam Konteks Masyarakat Ekonomi ASEAN', Vol.25.2.November(2015), 1–450.

Artinya:

“Abu Umamah Al Bahily ra. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: “Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada orang yang membacanya” (HR. Muslim).

Hadits ini menjelaskan bahwasanya Al Qur’an merupakan syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat kelak. Apa itu syafaat? Syafaat adalah penolong. Syafaat adalah salah satu bantuan yang bias menyelamatkan siapapun dari jurang nelaka kelak di hari kiamat. Karenanya salah satu ikhtiyar bagi Anda dalam selamat di akhirat adalah dengan memperbanyak membaca Al Qur’an.

Budaya literasi adalah perilaku, Sikap atau kebiasaan seseorang dalam mengelolah dan memahami suatu informasi kemudian mengembangkannya sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat. Adapun menurut Elly berpendapat bahwa budaya literasi adalah kebiasaan berfikir dan mengelolah seseorang dalam proses membaca, menulis sehingga menghasilkan sebuah karya.³²

b. Unsur-Unsur budaya literasi

Ada berbagai unsur yang harus dipenuhi oleh sekolah agar berjalannya literasi dengan baik.³³ Adapun unsur-unsur tersebut, yaitu:

1. Perpustakaan sekolah

Secara umum perpustakaan adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran disekolah sehingga mendorong

³² Abdul Mutholib, ‘Penerapan Metode Mind Mapping & Material Review (M3R) Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran’, *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2020)

³³ Achmad Zakaria, ‘Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik SMP Iskandar Said Surabaya.’, 2017, 1–107.

terwujudnya kualitas pendidikan Indonesia yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁴ Perpustakaan menurut Sulitio Basuki adalah ruangan yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut tata susunannya untuk digunakan pembaca.³⁵ Sedangkan menurut Bafadal perpustakaan sekolah adalah kumpulan sejumlah buku maupun bukan buku yang tang tersusun dengan rapih dalam ruangan sehingga dapat membantu peserta didik dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.³⁶ Perpustakaan sekolah salah satu bagian yang penting dari program penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi dalam mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Dimana menurut Yusuf mengemukakan empat fungsi umum perpustakaan sekolah, yaitu:

- a) Fungsi edukatif, yaitu sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran;
- b) Fungsi informatif adalah fungsi dalam mengoptimalkan penyediaan koleksi yang bersifat memberitahu akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan guru dan siswa;
- c) Fungsi riset, yaitu membuat koleksi yang terdapat di perpustakaan sekolah dan mejadikannya bahan untuk melakukan riset atau penelitian sederhana;
- d) Fungsi kreasi sangat penting dalam upaya peningkatan intelektual dan

³⁴Rio Novriliam and Yunaldi, '141 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 PainanUtara', *JurnalIlmuInformasiPerpustakaan Dan Kearsipan*, 1.1 (2012), 141–50 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/499-0934>>.

³⁵M.RezaRokan, 'Manajemen Perpustakaan Sekolah', 11.01(2017), 1–14.

³⁶AnisZohriah, 'Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah', *Tarbawi*, 3.01(2017), 102–10.

inspirasi, tetapi fungsi ini bukan fungsi utama.³⁷

2. Koleksi buku

Koleksi buku adalah sebuah bahan perpustakaan atau sejenisnya yang dikumpulkan, dikelola, dan diolah, dengan kriteria tertentu. Buku memiliki peranan penting sebagai sumber informasi dan pusat komunikasi bagi masyarakat, seperti yang ditegaskan bahwa dalam dunia pendidikan, buku merupakan salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi serta salah satu kunci untuk melepaskan diri dari dominasi teknologi. Dalam kaitan ini, perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai suatu instalasi vital yang tidak hanya mengumpulkan, mengatur, menyimpan, dan menyediakan buku dan ruang bacaan, akan tetapi merupakan alat Pendidikan dan pusat komunikasi dan informasi bagi masyarakat sekelilingnya.³⁸

c. Jenis-jenis literasi

Budaya literasi bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki keterampilan dalam berbagai bidang. Kemampuan dalam membaca dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi dasar seperti literasi numerasi, literasisains, literasi digital, literasi membaca dan menulis, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.³⁹

1 Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dalam menggunakan berbagai

³⁷Indah Ayu Lestari and Nadia Rizky Harisuna, 'Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa Terhadap Minat Baca Siswa', *Literature Review*, 0812 (2019), 195–200.

³⁸Sapto Prio Wawan Hadi Wibowo, 'Pustakawan Sekolah/ Madrasah Menjadi Motor Penggerak Literasi Sekolah/Madrasah Dalam Menghadapi Pembelajaran Abad 21', *Educational and Language Research*, 26.2(2021),173–80<<http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>>.

³⁹Lilis Nurul Khakima and others, 'Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD', *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1.1 (2021), 775–91<<http://proceeding.iaii.pekalongan.ac.id/index.php/semair-775->>.

macam angka dan simbol dalam memecahkan masalah yang praktis kemudian menganalisis berbagai informasi untuk memprediksi dan mengambil keputusan.⁴⁰

Dalam pandangan Ekowati et al literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran untuk memahami suatu pernyataan dalam Bahasa Matematika dalam kehidupan sehari-hari kemudian mengungkap pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan.⁴¹ Terdapat tiga aspek literasi numerasi yang penting diperkenalkan sejak dini, yaitu:

- a) Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda.
- b) Relasi numerasi merupakan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek.
- c) Operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan.⁴²

Tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah:

- a) Untuk mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, table, grafik, dan diagram.

⁴⁰Muhammad Rifqi Mahmud and Inne Marthyane Pratiwi, 'Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur', *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.1(2019), 69–88 <<https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>>.

⁴¹Ryzal Perdana and Meidawati Suswandari, 'Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar', *Absis:Mathematics Education Journal*, 3.1(2021), 9 <<https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>>.

⁴²Nyoman Dan tesand NiNyoman Lisna Handayani, 'Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja', *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2021), 269–83 <<http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalaya/article/view/121>>.

- b) Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.
- c) Membentuk dan menguatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang mampu mengelolah kekayaan sumberdaya alam (SDA) hingga mampu bersaing untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik, yaitu:

- a) Memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
- b) Mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap daya tanggap.
- c) Mampu mengambil keputusan yang tepat.⁴³

2 Literasi Sains

Secara harfiah, literasi sains terdiri dari kata *literatus* yang berarti melek huruf dan *scientia* yang diartikan memiliki pengetahuan. Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia.⁴⁴ Adapun menurut Harlen terdapat unsur pokok literasi sains, diantaranya adalah:

- a) Konsep atau ide, membantu pemahaman tentang aspek ilmiah dunia sekitar

⁴³Khakima and others, Lilis Nurul Khakima and others, 'Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD', *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1.1 (2021), 775–91 <<http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai-775->>.

⁴⁴YuyuYuliati, 'Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2020), 274–82.

dan memahami pengalaman baru dengan menghubungkannya dengan apa yang telah diketahui.

- b) Proses, yaitu keterampilan mental dan fisik yang digunakan dalam memperoleh, menafsirkan, dan menggunakan bukti tentang dunia sekitar untuk mendapatkan pengetahuan dan membangun pemahaman.
- c) Sikap atau disposisi, yang menunjukkan kesediaan dan kepercayaan diri untuk terlibat dalam penyelidikan, debat dan pembelajaran lebih lanjut.
- d) Memahami sifat dan keterbatasan pengetahuan ilmiah.⁴⁵

Ada beberapa *factor* penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia yang dikemukakan oleh para peneliti berkaitan dengan hasil PISA Indonesia, yaitu:

- a) Pemilihan buku ajar.
- b) Miskonsepsi.
- c) Pembelajaran tidak kontekstual
- d) Rendahnya kemampuan membaca.
- e) Lingkungan dan iklim belajar yang tidak kondusif.⁴⁶

3 Literasi Digital

Menurut Paul Gilster literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui komputer. Menurut Martin Literasi

⁴⁵Ketut Suparya, 'Meningkatkan Literasi Sains Anak Sekolah Dasar Melalui Model Multiliterasi Saintifik Berbasis Kearifan Lokal', 20, 2019, 154–63.

⁴⁶Husnul Fuadiandothers, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5.2 (2020), 108–16
<<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>>.

digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan digital secara tepat alat dan fasilitas untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis digital sumber daya, membangun pengetahuan baru, membuat media ekspresi, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan aksi sosial yang konstruktif.⁴⁷

Di era global ini, internet telah menjadi gerbang utama pengetahuan bagi anak muda yang disebut dengan generasi millennial dikarenakan informasi yang disajikan dengan komprehensif dan sangat efektif untuk berkomunikasi dan mempengaruhi oranglain. Untuk itu, sangatlah penting kemampuan literasi digital bagi generasi millennial guna menyaring informasi yang bertebaran di internet. Menurut *Belshaw* terdapat delapan elemen esensial literasi digital, yaitu cultural (memahami konteks), *cognitive* (meluaskan pikiran), constructive (menciptakan hal positif), *communicative* (cakap berkomunikasi dan berjejaring), confident (percaya diri dan bertanggung jawab), *creative* (menemukan hal baru), critical (kritis menyikapi konten), dan *civic* (mendukung terwujudnya *civil society*).⁴⁸

Bawden mengemukakan bahwa literasi digital menyangkut beberapa aspek, yaitu:

- a) Perakitan pengetahuan yaitu kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya.

⁴⁷Delmia Wahyudin and Cardina Putri Adiputra, 'Analisis Literasi Digital Pada Konten Instagram', Volume 18, (2019) <<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.744>>.

⁴⁸Oni Arizal Bastian and others, 'Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Radikalisme Pada Generasi Millennial Di Era Revolusi Industri 4 .0', *Dinamika Sosial Budaya*, 23.1 (2021), 126–33 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.1698>>.

- b) Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet.
- c) Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (*nonsequential*) dan dinamis.
- d) Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjejaring (internet).
- e) Kesadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan.
- f) Penggunaan jaringan terhadap informasi yang datang.
- g) Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi.⁴⁹

4 Literasi Baca Tulis

Literasi baca dan tulis adalah kecakapan dalam membaca, menulis, menelusuri, manajemen, dan memahami. Literasi baca tulis penting untuk dikembangkan karena keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki setiap individu. Literasi baca tulis setiap individu yang baik diharapkan mampu menganalisis dengan bijak setiap informasi yang diperoleh. Literasi baca tulis individu yang baik, tidak mudah terpengaruh dengan kondisi yang belum tentu kebenarannya.⁵⁰

⁴⁹Uswatun Khasanah and Herina, 'Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)', 21 (2019), 999–1015.

⁵⁰Maryono, Issaura Sherly Pamela, and Hendra Budiono, 'Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar', *JURNAL BASICEDU*, 6.1 (2022), 491–98 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>>.

Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Di mana membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Berkaitan erat dengan membaca, kemampuan menulis juga penting di mana menulis merupakan salah satu kompetensi Bahasa yang ada dalam setiap jenjang Pendidikan.⁵¹

Gunatama dan Suandewi menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan untuk mengembangkan literasi membaca dan menulis, yaitu:

- a) Pembaca adalah pembangun makna, tujuan tersebut menggerakkan pikirannya tentang topik dan mengaktifkan hubungan pengetahuan latar belakangnya.
- b) Membaca dan menulis merupakan pengetahuan dan proses yang sama, pengetahuan yang dihasilkan dalam menulis merupakan hasil dari proses membaca.
- c) Pembelajaran membaca dan menulis dapat meningkatkan prestasi. Menulis menuju pada peningkatan prestasi membaca, membaca menggiring pada kemampuan menulis yang lebih baik.
- d) Membaca dan menulis dapat membantu perkembangan komunikasi.
- e) Kombinasi membaca dan menulis mengajak siswa untuk berpikir tingkat

⁵¹Kadek Sri Trisna Devi, I Made Suarjana, and Gede Wira Bayu, 'Korelasi Antara Literasi Baca Tulis Dan Budaya Dengan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas IV', 18.32-42 (2019), 32-42.

tinggi.⁵²

5 Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Kementrian Pendidikan Budaya mengartikan literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Maka dapat disimpulkan literasi budaya dan kewarganegaraan ialah kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai dan meyakini serta mengamalkan nilai-nilai budaya dan cinta tanah air serta memiliki kemampuan bersikap terhadap perubahan lingkungan *social*.⁵³

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa, “Kemampuan literasi budaya dan kewargaan adalah keterampilan perilaku dalam kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21 oleh setiap orang terutama generasi millennial, agar mereka dapat tetap mencintai dan ikut melestarikan kebudayaan Indonesia. Negara ini memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana dan cerdas atas keberagaman

⁵²Cidenty Dea, Crismonia Dwijayati, and Laili Etika Rahmawati, ‘Kendala Literasi Baca Tulis Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di SMA Negeri 1 Pangkalan BUN’, *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2021), 18–32<<https://doi.org/https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>>.

⁵³Siswa SmaandSe-kota Banda Aceh, ‘Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa Sma Se-Kota Banda Aceh’, *Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8.2 (2020), 91–99<<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v8i2.24762>>.

tersebut menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan di abad- 21 ini.⁵⁴

Literasi budaya dan kewargaan merupakan cermin kebudayaan dan keluhuran budi manusia Indonesia yang bersumber nilai-nilai entitas yang ada. Untuk itu generasi muda khususnya siswa sekolah menengah atas harus mengenal, memahami, menerapkan dan melestarikan budaya dan nilai nilai kewargaan daerahnya sendiri untuk memperkuat nilai-nilai budaya dalam diri bangsa.

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi

Terdapat beberapa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah, yaitu:

- 1) **Strategi Pertama**, strategi penguatan tata kelola berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah sebagai *center of leader* yang memiliki peran dalam mengatur dan mengelola aktivitas menjadi terarah, terfokus dan mengalami peningkatan.
- 2) **Strategi kedua**, strategi kerjasama, yang termasuk dalam membangun hubungan masyarakat yang berkualitas. Strategi kerjasama dilaksanakan melalui membangun hubungan yang baik dengan menjalin komunikasi dan sinergitas dengan berbagai pihak, baik dari pihak internal atau eksternal sekolah.

⁵⁴ AnggiPratiwi and Eflinnida Nurul Komari l Asyarotin, 'Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial Di Indonesia', *Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 7.1 (2019), 65–80<<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>>.

- 3) **Strategi ketiga**, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau usaha yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 4) **Strategi keempat**, strategi pemberdayaan sumber daya manusia. Kepala sekolah diharapkan mampu untuk memberdayakan potensi yang dimilikinya dan sumber daya yang ada pada lembaga sehingga, dapat membantu terlaksananya program sekolah khususnya dalam pengembangan budaya literasi di sekolah.
- 5) **Strategi kelima**, strategi pengoptimalan program. Program sekolah dapat terwujud apabila kegiatannya dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan yang dilaksanakan melalui program sekolah.
- 6) **Strategi keenam**, strategi sarana dan prasarana. Dengan dimilikinya sarana dan prasarana yang memadai akan membantu dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program sekolah⁵⁵.

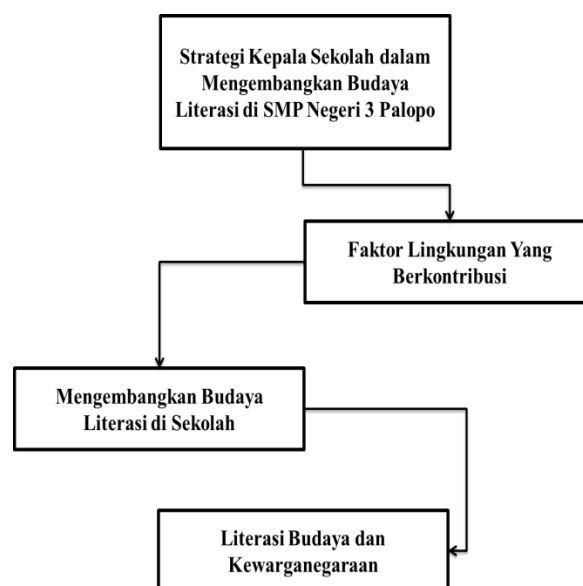
B. Kerangka Fikir

Dari banyaknya penelitian pengembangan budaya literasi di sekolah sangat penting dan berpengaruh terhadap peserta didik. Pengembangan budaya literasi di sekolah dikaji dengan melibatkan aspek literasi dasar, seperti literasi

⁵⁵Luthfiyana and Rifqi, 'Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi', *IQ(IlmuAl-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.02 (2018), 199–219 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.16>>.

numerasi, literasi sains, numerasi, literasi digital, literasi membaca dan menulis, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Berbagai faktor internal dan eksternal berkontribusi dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah, terutama pada peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo. Dengan menggunakan matriks analisis SWOT, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah dapat dirumuskan, sebagaimana terlihat pada

gambar 2.1 kerangka pikir berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada di balik fenomena realitas sosial tentang Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di SMP Negeri 3 Palopo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan deskriptif. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan realitas, situasi, dan kondisi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di SMP Negeri 3 Palopo. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta dari strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi, faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang berkontribusi serta strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di SMP Negeri 3 Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 3 palopo. Pemilihan lokasi penelitian ini atas pertimbangan bahwa Sekolah

Mengengah Pertama Negeri 3 Palopo, dengan kelebihan dan kekurangannya, selain sebagai salah satu sekolah terbaik, SMP Negeri 3 Palopo juga telah menerapkan budaya literasi. Selainitu, beberapa fakta menjadi alasan pelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian, yaitu sejumlah program pengembangan budaya literasi telah di terapkan, terutama literasi agama dan literasi baca tulis di programkan.

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini,yang dimaksud dengan:

1. Strategi kepala sekolah

Strategi kepala sekolah adalah proses atau prosedur yang disusun dan dijalankan oleh pemimpin dalam suatu Lembaga untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Budaya literasi

Budaya literasi adalah perilaku, sikap atau kebiasaan seseorang dalam mengelolah dan memahami suatu informasi kemudian mengembangkan informasi tersebut sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat.

D. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian adalah “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMP Negeri 3 Palopo”.

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
----	------------------	-----------------

1	Budaya literasi di SMP Negeri 3 Palopo	Kemampuan baca dan tulis, kemampuan memahami, memaafkan, menerapkan, dan mengembangkan bahasa dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, memirs, menulis).
2	Faktor yang berkontribusi dalam pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 3 Palopo	Faktor internal/ factor pendukung Faktor eksternal/factor penghambat
3.	Strategi pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 3 Palopo	Memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini Membuat lingkungan belajar yang kondusif Menggunakan teknologi dalam pembelajaran

E. Instrumen Penelitian

Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrument kuncinya adalah penelitian sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrument sebagai instrument penelitian ini, yaitu: 1) pedoman wawancara; 2) dokumen observasi/catatan lapangan; dan 3) format dokumentasi.

Untuk berkontribusi faktor internal yang berkontribusi, peneliti ini menggunakan IFE (Internal Faktor Evaluation), EFE (*External Factor Evaluation*). Instrument penelitian ini dapat dilihat pada lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari proposal penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam menembangkan budaya literasi di SMP Negeri 3 Palopo, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, dan strategi pengembangan pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 3 Palopo. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari para kepala sekolah dan guru SMP Negeri 3 Palopo. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara dilakukan.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang strategi kepala dalam mengembangkan budaya literasi di SMP Negeri 3 Palopo, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, dan strategi pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 3 Palopo. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain

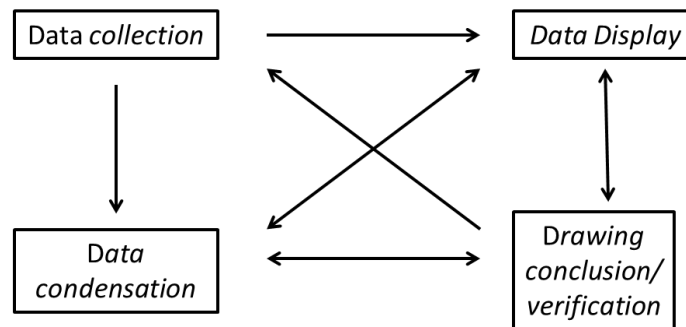
field note (catatan lapangan) kamera, dan catatan harian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data actual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman video, audio, atau audio video visual) tentang Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di SMP Negeri 3 Palopo.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana.⁵⁶ Sebagai berikut: 1) Pengumpulan/Penataan data mentah (*datacollection*) berupa catatan lapangan, rekaman, atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi); 2) kondensasi data (*data condensation*), yaitu pemilahan (*selecting*) pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan penyederhanaan (*simplifying*) data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun sewaktu melakukan pengumpulan data; 3) penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan; 4) penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan, sebagai mana terlihat pada

⁵⁶Suyitno, *Metodel Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasioa*, Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018, 129-130.

Gambar 3.1 berikut

Gambar3.1 analisis data model interaktif (*interactive Model*)

Data tentang faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam Pengembangan Kompetensi Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo dianalisis dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*) dan matriks EFE (*External Factors Evaluation*). Hasil analisis evaluasi factor internal dan eksternal digunakan untuk memetakan posisi SMP Negeri 3 Palopo dalam Mengembangkan Kompetensi Literasi Digital Guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo. Selanjutnya, strategi pengembangan kompetensi literasi digital guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo di rumuskan dengan menggunakan Matriks Analisis SWOT, dengan merujuk pada teori David.⁵⁷

⁵⁷Fred R. David, *Strategic Management Concepts and Cases*, Ed. XIII, New Jersey: Salemba Prentise Hall, 2011.

Thomas L. Wheleen dan J. David Hunger, *Strategic Management and Business Policy Towards Global Sustainability*, Thirteenth Edition, Boston: Pearson, 2012.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palopo, SMP Negeri 3 Palopo terletak di jalan Andi Kambo Palopo, kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur kabupaten Kota Palopo, kode pos 91921 dan didirikan pada tahun 1979. Sekarang SMP Negeri 3 Palopo masih menggunakan program kurikulum belajar SMP 2013. SMP Negeri 3 Palopo memiliki kepala sekolah dengan nama Drs. H. Basri M.,m.pd. dan operator sekolah Nurdianah. SMP Negeri 3 Palopo memiliki akreditasi grade A dengan nilai 94 (akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Adapun profil sekolah:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Palopo
NPSN	: 40307832
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jalan Andi Kambo Palopo
RT/RW	: 0/0
Kode Pos	: 91921
Kelurahan	: Salekoe
Kecamatan	: Wara Timur

Kabupaten/Kota	: Palopo
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -3,0098533 Lintang, 120,2054667 Bujur
SK Pendirian Sekolah	: H.01.4.1979
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Nomor Telepon	: 0471-22371
Email	: smpn03palopo@gmail.com

b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo

1. Visi

Terwujudnya sekolah yang berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif dan ramah lingkungan.

2. Misi

- a) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku yang berlandaskan agama di sekolah.
- b) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik potensi akademik maupun non akademik.
- d) Membentuk sumber daya manusia yang mampu dan berupaya melestarikan lingkungan hidup.

- e) Mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan.
- f) Menata lingkungan sekolah yang ramah, nyaman, sehat dan aman.
- g) Mendorong dan membantu serta memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

3. Tujuan

- a) Meningkatkan pengalaman 5s (senyum, sapa salam, sopan, dan santun).
- b) Meningkatkan pengalaman shalat (zhuhur) berjamaah di sekolah.
- c) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- d) Menujudkan tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing di tingkat provinsi dan nasional.
- e) Meningkatkan prestasi OSN ke tingkat kota, provinsi, dan nasional.
- f) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di sekolah lanjutan atas yang unggul.
- g) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap pelestarian, pencegahan, dan kerusakan lingkungan.
- h) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah dan nyaman.

4. Hasil Penelitian

- a. Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait budaya literasi yang dilaksanakan di Sekolah. Kepala Sekolah Sekolah

Menengah Pertama Negeri 1 Palopo menerangkan bahwa mereka punya strategi tersendiri dalam melaksanakan program ini.

Jenis budaya literasi apa saja yg di kembangkan di Sekolah ini?

“Kalau di SMPN 3 Palopo ini ada beberapa literasi yang dikembangkan seperti sebelum pembelajaran dimulai, guru-guru mengharuskan anak-anak membaca buku fiksi atau non fiksi sekitar 15 menit. Bukan hanya buku saja tetapi juga kitab suci pada hari tertentu seperti hari jumat terkadang membaca surah-surah pendek. Kemudian terdapat mading yang di pasang diluar kelas yang mana tulisan atau karya anak-anak di pajang pada mading yang mana ini membuat anak-anak ketika melewati mading otomatis membaca dan terdapat pojok baca di dalam kelas. kemudian terdapat beberapa informasi yang ada di pasang pada lingkungan sekolah yang mana ini termasuk kedalam literasi yang ada di sekolah ini. Kemudian terdapat beberapa lomba-lomba yang mana itu termasuk kedalam budaya literasi.”

Kepala Sekolah juga menambahkan:

Bagaimana cara Bapak menetapkan budaya literasi di sekolah ini?

“Menetapkan budaya literasi ini tentu yang pertama, kami pihak sekolah tentu mengadakan pertemuan dengan stakeholder yang ada di SMPN 3 Palopo kami memberdayakan komunitas belajar yang mana di situlah kami menyepakati budaya-budaya apa saja yang berkaitan dengan literasi yang kami tetapkan. Jadi menetapkan budaya literasi di sekolah ini berdasarkan dari hasil raport pendidikan di SMPN 3 Palopo yang masih tergolong sedang makanya anak-anak digenjut untuk bisa berliterasi di SMPN 3 Palopo. Jadi kami menetapkan sesuai dengan kesepakatan guru-guru terutama di dalam komunitas belajar di sekolah ini dijadikan suatu pembiasaan bagaimana literasi ini bisa meningkat kualitasnya di sekolah ini.”

Pelaksanaan program budaya literasi ini memiliki target yang harus dicapai, hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah saat wawancara dengan peneliti:

Dalam perakteknya apakah ada target khusus yang di tetapkan oleh bapak dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah ini?

“Target khususnya ada, karna sesuai dengan hasil raport pendidikan

SMPN 3Palopo tahun 2023 literasinya masih tergolong sedang. Nah dengan adanya ini kami berkomitmen bahwa literasi ini tahun berikutnya literasi meningkat menjadi lebih baik. Sehingga berbagai macam cara tadi yang kami sepakati di sekolah ini bagaimana agar raport pendidikan dari sedang ini bisa menjadi lebih baik kami melakukan berbagai macam strategi seperti yang saya bicarakan pertama tentang bagaimana budaya literasi di SMPN 3 Palopo.”

Sekolah menerapkan budaya literasi ini karena memang secara praktik, budaya ini sangat bermanfaat bagi siswa maupun bagi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan.

Kepala sekolah menegaskan :

Manfaat apa yg di dapatkan setelah melakukan budaya literasi di sekolah ini?

“Tentu dengan dilaksanakannya beberapa budaya-budaya berliterasi kepada siswa ya Alhamdulillah minat baca siswa sudah mulai ada perubahan. Karena ini dijadikan pembiasaan membaca sehingga siswa sudah biasa dalam hal membaca. Jadi manfaat yang dirasakan ada perubahan yang tadinya siswa kurang minat untuk membaca dengan diadakannya beberapa program ini minat baca siswa ada peningkatan.”

- b. Faktor yang berkontribusi dalam pengembangan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.

Namun dalam pelaksanaan program pengembangan ini ada pula beberapa hal yang mempengaruhi sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah saat wawancara dengan peneliti. Dalam pengembangan budaya literasi apakah ada faktor khusus yang memengaruhi pelaksanaannya?

“Dalam pengembangan budaya literasi ini ada memang faktor yang memengaruhi pelaksanaannya yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan budaya literasi di sekolah ini adalah siswa selama ini kurang minat

baca sehingga untuk membiasakan kembali minat bacanya atau budaya literasinya ada kendala-kendala. Pertama, faktor dari kebiasaan yang kurang minat bacanya ingin di biasakan lagi ke budaya literasinya. Sedangkan faktor pendukungnya saya kira besar sekali yang pertama itu komitmen bersama, kesepakatan kelasnya bahwa kita mau tidak mau harus melaksanakan budaya literasi karna merupakan kesepakatan sekolah. Dan ini merupakan keharusan bagi siswa sehingga ringan untuk melaksanakan budaya literasi itu.”

Sekaitan dengan hal ini, kepala sekolah juga menjelaskan bagaimana guru merespon upaya pengembangan budaya literasi yang dilakukan sekolah. Kepala sekolah menjelaskan semua guru antusias dan berkomitmen penuh dalam menjalankan program strategi ini.

Apakah semua guru di sekolah ini di haruskan mengajarkan budaya literasi?

“Semua guru diwajibkan mengajarkan budaya literasi karna ini adalah suatu komitmen bersama bahwa budaya literasi ini adalah keharusan bagi kita warga SMPN 3 Palopo. Jangankan siswa kita juga sebagai warga sekolah ini harus membudayakan literasi ini di sekolah.”

Kepala Sekolah juga menambahkan :

Bagaimana persepsi bapak tentang pentingnya budaya literasi di sekolah?

“Kalau pandangan saya tentang budaya literasi itu merupakan suatu hal yang sangat baik dan penting di laksanakan dan di tingkatkan di sekolah ini karena budaya literasi ini sangat membantu siswa dalam hal meningkatkan potensi. Dimana literasi itu merupakan awal bagi siswa untuk mengembangkan kompetensinya.”

- c. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.

Dalam mengembangkan budaya literasi, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo menggunakan beberapa strategi seperti yang dijelaskan saat wawancara bersama dengan peneliti sebagai berikut:

Bagaimana strategi yang efektif untuk membangun budaya literasi di sekolah?

"Strategi yang efektif untuk membangun budaya literasi di sekolah ini adalah bagaimana memberikan strategi yang kami anggap efektif ini dimana budaya-budaya literasi ini adalah produksi atau kemasn warga sekolah secara kolektif di buat secara berkolaborasi semua warga sekolah ini kemudian lahirlah suatu kesepakatan bersama sehingga budaya literasi yang telah di sepakati ini mudah untuk dilaksanakan. Kerena merupakan hasil kemasn dan kesepakatan bersama sehingga semua bisa melaksanakan, yang saya anggap strategi yang efektif adalah membuat suatu bentuk budaya literasi dengan berkolaborasi dan disepakati secara bersama."

Selain itu, salah satu Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo juga menambahkan:

Bagaimana cara Bapak/Ibu Menetapkan budaya literasi di sekolah ini ?

"Kalau budaya literasi dari sekolah ini sudah lama kemudian sekarang ada literasi numerasi, jadi budaya literasi yang pertama itu setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai guru masuk memberi tugas untuk literasi. Jadi menggunakan literasi dengan membaca kitab suci atau bisa juga dengan buku lain dan program ini sudah lama dilaksanakan."

Beliau menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan dan strategi dari pengembangan budaya literasi tersebut.

Guru lainnya juga menyampaikan:

Bagaimana persepsi bapak/ ibu tentang pentingnya budaya literasi di sekolah ini?

"Budaya literasi itu memang sangat penting, oleh karena itu sekolah kami dari dulu di terapkan budaya literasi yang mana bukan hanya literasi di perpustakaan tetapi dimana saja di setiap kelas di sediakan pojok baca. Dengan budaya literasi bisa menambah wawasan siswa dalam minat baca."

Ia juga mengimbuhkan tentang pentingnya budaya literasi:

Manfaat apa saja yang di rasakan setelah melakukan budaya literasi di

sekolah ini?

“Jadi terdapat beberapa manfaat terutama bagi siswa otomatis lebih banyak membaca, dan di setiap kelas budaya literasinya itu ada pojok baca jadi siswa di sekolah ini pasti pengetahuannya lebih bertambah karena budaya literasi. “

Kepala sekolah memiliki strategi khusus dalam pengembangan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Palopo utamanya terkait kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana pendukung terkait pelaksanaan program tersebut. Dengan demikian guru dan seluruh siswa mampu menjalankan strategi yang diprogramkan oleh Kepala Sekolah.

Dalam wawancara juga beberapa guru menjelaskan sebagai berikut:

Bagaimana kepala sekolah memanfaatkan perpustakaan perpustakaan sekolah dalam mendukung program literasi di sekolah ini?

“Dengan menambah bahan bacaan kemudian petugas perpustakaan selalu ada melayani siswa ketika buku dipinjam ke rumah atau siswa membaca di sekolah.”

Ia juga menambahkan:

Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi keberhasilan program literasi di sekolah ini?

“Kalau untuk mengevaluasi untuk di raport mutu sekolah terdapat literasi jadi terdapat nilai apakah sedang atau berhasil dengan baik. Kemudian untuk kepala sekolah mengevaluasi biasa kami adakan breafing kemudian di tanyakan bagaimana program literasi. Terdapat jurnal literasi dari setiap kelas yang akan dilaksanakan untuk mengevaluasi bagaimana literasi yang telah diterapkan di sekolah ini.”

Dalam pelaksanaan strategi yang disusun, kepala sekolah juga melakukan kegiatan evaluasi untuk memantau pelaksanaan program ini.

Hal ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil. Beberapa guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo

dalam wawancara bersama dengan peneliti menerangkan sebagai berikut:

Apa saja fasilitas dan sumber daya yang di sediakan kepala sekolah untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah ini?

“Terdapat perpustakaan sekolah yang dapat mendukung budaya literasi. Kepala sekolah biasanya memantau apakah literasi berjalan dengan baik.”

Yang lain juga menambahkan:

Apa saja indicator keberhasilan yang digunakan kepala sekolah untuk mengukur perkembangan budaya literasi di SMP Negeri 3 Palopo?

“Terdapat jurnal yang akan di bagi, kemudian memberi penghargaan kepada siswa yang laporan literasinya baik. Jadi kepala sekolah sangat mendukung budaya literasi baik dari segi sarananya maupun kegiatannya.”

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, program budaya literasi diadakan dengan latar belakang kondisi saat ini di mana motivasi anak-anak untuk membaca sangat rendah. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah meluncurkan Gerakan Literasi Nasional, termasuk program literasi di sekolah-sekolah. Salah satu tujuan utama dari program budaya literasi ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa. Saat ini, terbukti bahwa minat baca siswa sangat rendah. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat membaca setidaknya satu buku setiap bulan, meskipun hal ini harus dilakukan dengan paksaan.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, program budaya literasi sudah terstruktur dengan baik dan memiliki kepanitiaan tersendiri, termasuk program budaya literasi religius dan budaya literasi

numerasi. Program budaya literasi religius ini mengharuskan semua siswa, tanpa terkecuali, untuk terlibat. Setiap pagi, 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai, siswa wajib membaca kitab suci Al-Qur'an bagi yang beragama Islam, dan Alkitab bagi yang beragama non-Islam, sesuai dengan keyakinan masing-masing. Setelah itu, pelajaran pertama dimulai, di mana guru juga menerapkan program budaya literasi dengan memberikan waktu sekitar 10 menit bagi siswa untuk membaca buku pelajaran atau materi yang akan dipelajari. Tujuannya adalah agar siswa lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Program ini dapat berjalan dengan baik karena setiap kelas sudah dilengkapi dengan pojok baca.

B. Pembahasan

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, bagian ini akan menguraikan pembahasan dari hasil penelitian mengenai strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo. Penelitian ini melibatkan dua tahapan observasi, yaitu observasi awal dan observasi pelaksanaan. Observasi awal dilakukan untuk mengirimkan surat penelitian kepada pihak sekolah serta menjelaskan tujuan penelitian. Setelah itu, peneliti memperoleh surat persetujuan dari sekolah untuk melanjutkan penelitian. Setiap temuan dalam penelitian ini akan dibahas dengan merujuk pada teori dan pendapat para ahli, agar temuan tersebut benar-benar layak untuk dibahas. Pembahasan temuan ini berfokus pada tiga hal utama: 1) bagaimana

budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi budaya literasi di sekolah tersebut, dan 3) strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.

1. Budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo adalah sekolah yang memiliki sumber daya yang memadai. Saat ini, terdapat sekitar 58 pendidik di sekolah tersebut. Selain itu, sekolah ini juga memiliki kekuatan lain, yaitu kualitas input yang memenuhi target yang diharapkan. Dengan strategi formulasi yang diterapkan, diharapkan para guru dapat terlibat dalam literasi secara maksimal. Pelaksanaan program literasi ini bertujuan untuk mendorong siswa agar gemar membaca dan menulis.

Untuk membangun minat siswa dalam membaca dan menulis, Kepala Sekolah mengadakan program budaya literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kegemaran siswa dalam kedua aktivitas tersebut. Literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis, di mana seseorang dianggap literate jika ia mampu membaca dan menulis, atau bebas dari buta huruf.⁵⁸ Mengingat pentingnya kegiatan membaca bagi proses belajar siswa, pelaksanaan program budaya literasi menjadi sangat penting. Tujuan lain dari program ini adalah agar siswa yang awalnya dipaksa untuk membaca, dapat terbiasa dan akhirnya menjadikan membaca sebagai bagian dari budaya mereka.

⁵⁸ Abidin Yunus, pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),

Dengan adanya program budaya literasi, selain meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis, juga dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan penting lainnya. Siswa dapat belajar secara mandiri, bekerja sama dalam kelompok, dan menjadi lebih lancar dalam berkomunikasi. Keterampilan literasi berkontribusi pada pencapaian keterampilan tambahan yang penting bagi peserta didik. Keterampilan belajar mandiri sangat krusial dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Peserta didik yang mandiri harus mampu menentukan tujuan informasi dengan jelas serta mengelola perkembangan mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka juga harus mampu memanfaatkan berbagai sumber media untuk memenuhi kebutuhan informasi, mencari jawaban atas pertanyaan, mempertimbangkan perspektif alternatif, dan mengevaluasi sudut pandang yang berbeda.

Kegiatan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo dilakukan melalui program "One Month One Book" (Satu Bulan Satu Buku). Dalam program ini, setiap siswa diwajibkan untuk membaca minimal satu buku setiap bulan dan kemudian diminta untuk menulis ulasan (*review*) tentang buku yang telah dibaca. Program ini diadakan sebagai tanggapan terhadap menurunnya motivasi membaca di kalangan anak-anak pada zaman sekarang. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah meluncurkan Gerakan Literasi Nasional, termasuk program literasi di sekolah-sekolah. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat baca siswa, karena terbukti bahwa minat baca siswa saat ini sangat rendah.

Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat terbiasa membaca minimal satu buku setiap bulan, sehingga pada akhirnya mereka akan terbiasa membaca buku lain tanpa harus disuruh.

Selain itu, budaya literasi yang dikembangkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo juga adalah budaya literasi numerasi. Setiap hari sebelum memulai pelajaran, siswa dan guru meluangkan waktu 15 menit untuk membaca buku non-pelajaran. Ini dilakukan di dalam kelas atau sesekali di luar ruangan. Dengan begitu siswa akan mendapatkan setidaknya satu informasi baru setiap sebelum mata pelajaran dimulai.

Kemudian juga budaya literasi yang dikembangkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo yaitu pojok baca di setiap sudut kelas. Setiap sudut kelas dilengkapi dengan pojok baca yang menyediakan berbagai jenis buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya yang menarik bagi siswa. Selain itu, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo juga memaksimalkan fasilitas perpustakaan sekolah. Perpustakaan menjadi pusat kegiatan literasi dengan koleksi buku yang diperbarui secara berkala.

Melalui kegiatan budaya literasi tersebut, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo berharap dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan juga mampu mengembangkan kemampuan komunikasi. Selain itu, diharapkan budaya literasi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis terhadap informasi yang mereka baca atau dengar. Ini membantu mereka dalam mengevaluasi informasi secara objektif dan membuat keputusan yang lebih baik. Siswa yang aktif dalam

kegiatan literasi biasanya menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Literasi membantu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkuat kemampuan memecahkan masalah.

2. Faktor yang Berkontribusi terhadap Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo

Dalam proses pelaksanaan pengembangan budaya literasi yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo terdapat beberapa hal yang menjadi faktor yang berpengaruh dan juga berkontribusi dalam proses pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan program budaya literasi, salah satu faktor pendukung utama adalah tersedianya fasilitas yang memadai untuk kegiatan pembelajaran dan program literasi. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran program budaya literasi, karena keduanya merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, untuk meningkatkan sarana dan prasarana, Kepala Sekolah telah menambahkan koleksi buku di perpustakaan dan menyediakan pojok baca di setiap sudut kelas, lengkap dengan koleksi buku terbaru dan menarik. Upaya ini bertujuan untuk mendukung program literasi agar berjalan lebih efektif dan menarik minat siswa dalam membaca.

Pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan pengetahuan yang memadai untuk menghindari ketidaktepatan dalam

pengelolaan. Kesalahan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan dapat mencakup berbagai aspek, seperti cara pengadaan, penanggungjawaban, pengelolaan, pemeliharaan, perawatan, dan penghapusan. Oleh karena itu, pengelolaan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana berfungsi dengan baik dan mendukung proses pendidikan secara efektif.⁵⁹

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, banyak keterampilan yang dimiliki oleh siswa, termasuk kemampuan mereka dalam memilih dan menilai informasi dengan baik. Selain itu, dengan banyak membaca, siswa juga menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo juga memberikan motivasi kepada para guru untuk mendorong mereka berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan literasi. Motivasi ini diberikan melalui pelatihan dan workshop yang diadakan oleh Kepala Sekolah. Selain itu, Kepala Sekolah juga menyediakan fasilitas bagi para guru yang ingin mengadakan atau mengakses buku tambahan untuk mendukung kegiatan literasi mereka.

Selain memberikan motivasi kepada para guru, Kepala Sekolah juga memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk reward. Pemberian reward ini sangat penting untuk mendorong siswa agar lebih semangat dalam kegiatan literasi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca dan menulis. Selain sarana dan prasarana yang memadai, beberapa faktor

⁵⁹ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Parasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012),.

yang menjadi pendukung dalam kegiatan pengembangan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo yaitu dukungan dari Kepala Sekolah. Peran kepala sekolah yang proaktif, seperti memberikan motivasi, pelatihan, workshop, dan fasilitas untuk pengadaan buku, sangat krusial dalam mendorong budaya literasi di sekolah.

Kepala Sekolah juga memberikan dukungan dengan memberikan reward/penghargaan. Pemberian reward atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi dalam literasi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka. Kemudian keterlibatan aktif guru dan siswa tentunya menjadi faktor pendukung yang paling penting dalam keberhasilan program pengembangan budaya literasi yang dilakukan oleh sekolah. Guru yang terlibat aktif dalam program literasi, memberikan waktu khusus untuk membaca di kelas, dan mengintegrasikan literasi ke dalam mata pelajaran, dapat membantu menumbuhkan minat baca siswa. Keterlibatan siswa dalam program-program literasi, seperti "One Month One Book" atau kegiatan lain yang mendorong mereka untuk membaca dan menulis, menjadi faktor penting dalam pengembangan budaya literasi.

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo

Strategi adalah elemen penting yang menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam jangka pendek maupun jangka panjang oleh sebuah organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks ini, Kepala Sekolah perlu mempersiapkan

strategi dengan matang untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan visi dan tujuan sekolah. Perencanaan strategis yang baik akan membantu sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya, mengatasi tantangan, dan memaksimalkan peluang untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam strategi perencanaannya, Kepala Sekolah berperan sebagai motivator, dengan tujuan memberikan dorongan yang tepat kepada para guru dan siswa dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, Kepala Sekolah menggunakan strategi motivasi yang efektif, mendorong para guru dan siswa untuk terlibat secara maksimal dalam kegiatan literasi. Kepala Sekolah memastikan bahwa semua pihak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam upaya mengembangkan budaya literasi di sekolah.

Selain memberikan motivasi, Kepala Sekolah juga menerapkan strategi pengawasan dan evaluasi. Strategi ini penting untuk mengantisipasi kemungkinan kegagalan dalam pelaksanaan setiap program kegiatan yang berjalan. Pengawasan langsung terhadap program yang sedang berlangsung memungkinkan Kepala Sekolah untuk memantau perkembangan pelaksanaan program-program tersebut secara real-time. Dengan cara ini, Kepala Sekolah dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan segera mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikannya, memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Evaluasi strategi tidak hanya dilakukan oleh Kepala Sekolah, tetapi juga melibatkan tim dari program budaya literasi yang telah dibentuk serta para guru pengajar. Tim ini bertugas memastikan bahwa pelaksanaan program budaya literasi berjalan dengan baik dan efektif. Melalui pengawasan langsung, tim dapat mendeteksi kendala yang muncul dalam pelaksanaan program dan segera mencari solusinya. Langkah ini penting untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan dan memastikan bahwa tujuan literasi dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan pelaksanaan program perlu dievaluasi secara rutin untuk memastikan efektivitasnya. Pengawasan dan evaluasi adalah elemen kunci dalam perencanaan strategi. Bentuk evaluasi rutin yang diterapkan dalam peningkatan budaya literasi mencakup pengawasan dan kunjungan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah mengunjungi kelas-kelas untuk memantau pelaksanaan program dan memeriksa absensi terkait program tersebut.

Selain pengawasan langsung, evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah juga mencakup analisis hasil belajar siswa di setiap mata pelajaran serta perubahan perilaku anak. Evaluasi ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dicapai oleh siswa dalam setiap mata Pelajaran. Kepala Sekolah dapat mengevaluasi efektivitas program dan menentukan apakah tujuan literasi telah tercapai serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Budaya literasi yang dilaksanakan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo yaitu budaya literasi numerasi, budaya membaca 15 menit sebelum dimulai pelajaran, budaya literasi religious, dan budaya literasi One Month One Book.
2. Selain sarana dan prasarana yang memadai, beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan pengembangan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo yaitu dukungan dari Kepala Sekolah. Peran kepala sekolah yang proaktif, seperti memberikan motivasi, pelatihan, workshop, dan fasilitas untuk pengadaan buku, sangat krusial dalam mendorong budaya literasi di sekolah. Kepala Sekolah juga memberikan dukungan dengan memberikan reward/penghargaan. Pemberian reward atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi dalam literasi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka. Kemudian keterlibatan aktif guru dan siswa tentunya menjadi faktor

pendukung yang paling penting dalam keberhasilan program pengembangan budaya literasi yang dilakukan oleh sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo diantaranya yaitu melakukan perencanaan yang matang dengan menyusun tim serta pelaksanaan program pengembangan. Yang kedua yaitu dengan berperan sebagai motivator dalam kegiatan pengembangan budaya literasi. Dan kemudian strategi selanjutnya dengan melakukan pengawasan dan evaluasi mencakup analisis hasil belajar siswa di setiap mata pelajaran serta perubahan perilaku anak. Evaluasi ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dicapai oleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester untuk menilai sejauh mana program budaya literasi berjalan dan dampaknya terhadap siswa. Dengan cara ini, Kepala Sekolah dapat mengevaluasi efektivitas program dan menentukan apakah tujuan literasi telah tercapai serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

3. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo yaitu dengan membuat perencanaan program pengembangan yang matang, mulai dari penyusunan team hingga program kegiatan pengembangan yang akan dijalankan. Selanjutnya yaitu dengan berperan sebagai motivator. Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada guru dan siswa agar dapat berliterasi dengan efektif. Selanjutnya strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu dengan melakukan

pengawasan dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program pengembangan budaya literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo ini berjalan dengan baik.

B. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan startegi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi. Peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi para pemimpin, untuk mendorong semua tenaga pendidik dan kependidikan agar terbuka dalam mengembangkan ide-ide kreatif. Dengan strategi yang inovatif, mereka dapat meningkatkan budaya literasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mempertahankan dan meningkatkan strategi Kepala Sekolah dalam pengembangan budaya literasi. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan aspek sarana dan prasarana, karena keduanya memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah. Dengan memperhatikan kedua aspek ini, diharapkan strategi yang diterapkan dapat lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan literasi secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pembahasan yang lebih rinci mengenai strategi Kepala Sekolah. Peneliti mengakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan belum menjelaskan secara mendetail tentang strategi budaya literasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai strategi yang diterapkan dalam pengembangan budaya literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia, 'Membudayakan Literasi Dengan Program 6m Di Sekolah Dasar', 3.1 (2017)
- Asriandy, IAN, 'Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air', 2016, 1–82
- Azizah, Alif Luthvi, Abdul Majid Latief, and Anen Tumanggung, 'Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.02 (2018), 199–219 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.16>>
- Bastian, Oni Arizal, Hayatul Khairul Rahmat, ASaid Hasan Basri, Dadang Ahmad Rajab, and N Nurjannah, 'Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Radikalisme Pada Generasi Millennial Di Era Revolusi Industri 4.0', *Dinamika Sosial Budaya*, 23.1 (2021), 126–33 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.1698>>
- Dantes, Nyoman, and NiNyoman Lisna Handayani, 'Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja', *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2021), 269–83 <<http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalaya/article/view/121>>
- Dea, Cidenty, Crismonia Dwijayati, and Laili Etika Rahmawati, 'Kendala Literasi Baca Tulis Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di SMA Negeri 1 Pangkalan BUN', *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 4.1 (2021), 18–32 <<https://doi.org/https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>>
- Devi, Kadek Sri Trisna, I Made Suarjana, and Gede Wira Bayu, 'Korelasi Antara Literasi Baca Tulis Dan Budaya Dengan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV', 18.32–42 (2019), 32–42
- Dewi, Lale Rusmala, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di SMPN 3 Praya Dan SMPN 4 Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah' <<http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2978>>
- Fanani, Ahwan, 'Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2014), 172–92 <<https://doi.org/DOI:10.21580/nw.2014.8.2.576>>
- Faqia, Magefira, 'Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo', 2021
- Fuadi, Husnul, Annisa Zikri Robbia, Jamaluddin Jamaluddin, and Abdul Wahab

- Firman patawari, 'Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepanjen', 2020.
- Jufri, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5.2(2020), 108–116 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>>
- Indrasari, Haryati, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di SMAN 2 Wawo Kabupaten Bima', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, 5–48
- Khakima, Lilis Nurul, Siti Fatimah Az Zahra, Leni Marlina, and Zuhair Abdullah, 'Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD', *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1.1 (2021), 775–91
<<http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-775>>
- Khasanah, Uswatun, and Herina, 'Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)', 21 (2019), 999–1015
- Lestari, Indah Ayu, and Nadia Rizky Harisuna, 'Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa Terhadap Minat Baca Siswa', *Literature Review*, 0812 (2019), 195–200
- Luthfiyana, Hafizhotun Nur, and Ainur Rifqi, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10 Nomor 0 (2022), 411–23
- Mahfudh, Muhammad Rijal, and Ali Imron, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3.1(2020), 16–30 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>>
- Mahmud, Muhammad Rifqi, and Inne Marthyane Pratiwi, 'Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur', *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.1 (2019), 69–88 <<https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>>
- Maryono, Issaura Sherly Pamela, and Hendra Budiono, 'Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.1(2022), 491–98 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>>
- Mutholib, Abdul, 'Penerapan Metode Mind Mapping & Material Review (M3R) Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran'

,*Jupendik: Jurnal Pendidikan*,

4.1(2020)<<http://jupendik.or.id/index.php/jupendik/article/view/24>>

Novriliam, Rio, and Yunaldi, '141 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara', *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1.1(2012), 141–50<<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/499-0934>>

Nudin, Burhan, 'Peran Budaya Organisasi IPNU- IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman', *EL-Tarbawi*, Volume X, 1 (2017), 1–104<<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9.iss1.art5>>

Perdana, Ryzal, and Meidawati Suswandari, 'Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar', *Absis: Mathematics Education Journal*, 3.1(2021), 9<<https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>>

Pratiwi, Anggi, and Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin, 'Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial Di Indonesia', *Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 7.1 (2019), 65–80 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>>

Rofi, Agus, Royan Fakhrurozi, Dede Salim Nahdi, and Ujiati Cahyaningsih, 'Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPN 3 Leuwimunding', 4.1 (2023), 291–96<<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4188>>

Rokan, M.Reza, 'Manajemen Perpustakaan Sekolah', 11.01(2017), 1–14

Rosdiana, Firda, and N Fathurrohman, 'Peran Kepala Sekolah Alam Mengembangkan Budaya Literasi Di SDN Curugl', 6(2022), 10213–19<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4030>>

Sari, EstiSwatika, and Setyawan Pujiono, 'Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY', *Litera*, Volume 16, 105–13<<https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>>

Sihombing, Oktorina Sabrina, and Feriadi Pongtuluran D., 'Pengidentifikasian Dimensi-Dimensi Budaya Indonesia: Pengembangan Skala Dan Validasi', *Journal of. Internet Banking and Commerce*, 2013, 1–16

SitiAnggraini, 'Budaya Literasi Dalam Komunikasi', 15.3(2016), 264–79<<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/51>>

Sma, Siswa, and Se-kota Banda Aceh, 'Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa SMA Se-Kota Banda Aceh', *Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*,

8.2(2020), 91–99 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v8i2.24762>>

- Suparya, Ketut, 'Meningkatkan Literasi Sains Anak Sekolah Dasar Melalui Model Multiliterasi Saintifik Berbasis Kearifan Lokal', 20, 2019, 154–63
- Suwandi, Sarwiji, 'Peran Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Budaya Literasi Untuk Mewujudkan Bangsa Yang Unggul Dalam Konteks Masyarakat Ekonomi ASEAN', Vol. 25. 2. November (2015), 1–450
- Tasdin Tahrir, Dkk. 'Strategi Pembelajaran' 2021.
- Tiara Yuli Aldina, 'Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung', 2018
- Tunardi, 'Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuhkan kembangkan Budaya Literasi', *Media Pustakawan*, 25.3 (2018), 68–79
- Ulinuha, Fitrilia, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat', *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5.3(2020), 248–53* <<http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/25092>>
- Wahyudin, Delmia, and Cardina Putri Adiputra, 'Analisis Literasi Digital Pada Konten Instagram', Volume 18, (2019) <<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.744>>
- Wibowo, Sapto Prio Wawan Hadi, 'Pustakawan Sekolah/Madrasah Menjadi Motor Penggerak Literasi Sekolah/ Madrasah Dalam Menghadapi Pembelajaran Abad 21', *Educational and Language Research*, 26.2(2021), 173–80 <<http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>>
- Widyawati, Desi, and Muhammad Sholeh, 'Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Sma Muhammadiyah 2 Sidoarjo', 3, 1–5
- Yuliati, Yuyu, 'Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2020), 274–82
- Yuningsih, Anjar, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Guru Di SD Al Azhar I Bandar Lampung TA 2020/2021', *Tesis*, 2021, 1–92
- Z, Fitri Yuliani, and Suswati Hendriani, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Menulis Di SD Negeri 04 Sarilamak', *Pendidikan Dan Konseling*, 5 (2023), 823–28 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11045>>
- Zakaria, Achmad, 'Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik SMPI skandar Said Surabaya.', 2017, 1–107
- Zohriah, Anis, 'Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah', *Tarbawi*, 3.01 (2017), 102–10

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran I

Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen

No	Rumusan masalah	Sub Rumusan Masalah	Sumber data	Teknik pengumpulan data	instrumen
1	Budaya literasi	• Solusi • Pendukung • Penghambat	Kepala Sekolah dan guru	Wawancara	1. Jenis budaya literasi apa saja yang di kembangkan di sekolah ini? 2. Bagaimana cara bapak/ibu menetapkan budaya literasi di sekolah? 3. Dalam prakteknya apakah ada target khusus yang di tetapkan oleh bapak/ ibu dalam pengembangan budaya literasi di sekolah ini? 4. Manfaat apa yang di rasakan setelah melakukan budaya literasi di sekolah ini?
2	Factor yang berkontribusi dalam pengembangan budaya literasi	• Perkembangan teknologi • Kebiasaan membaca yang belum dimulai • Kurangnya akses sarana dan motivasi	Kepala Sekolah dan guru	Wawancara Dan Dokumentasi	1. Dalam pengembangan budaya literasi apakah ada factor khusus yang memengaruhi pelaksanaanya? 2. Apakah semua guru di sekolah ini diharuskan mengajarkan budaya literasi? 3. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang pentingnya budaya literasi di sekolah?
3	Strategi kepala sekolah dalam	• Kemampuan strategi	Kepala sekolah dan guru	Wawancara dan	1. Apakah kepala sekolah mempunyai strategi khusus untuk pengembangan

mengembangkan budaya literasi	dokumentasi	budaya literasi disekolah ini?
		2. Bagaiamna kepala sekolah memanfaatkan sekolah dalam mendukung program literasi di sekolah ini? 3. Bagaimana strategi yang efektif untuk membangun budaya literasi di sekolah? 4. Bagaimana kepala sekolah memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam mendukung program literasi di sekolah ini? 5. Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi keberhasilan program literasi di sekolah ini? 6. Apa saja fasilitas dan sumber daya yg di sediakan kepala sekolah untuk mendukung kegiatan literasi di Sekolah ini? 7. Apa saja indicator keberhasilan yang di gunakan kepala sekolah untuk mengukur perkembangan di sekolah ini?

Lampiran II

Hasil Wawancara

Penelitian

**HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA
LITERASI DI SEKOLAH SMP NEGERI 3 PALOPO**

1. Jenis budaya literasi apa saja yg di kembangkan di Sekolah ini?

Jawab:

Kalau di SMPN 3 Palopo ini ada beberapa literasi yang dikembangkan seperti sebelum pembelajaran dimulai, guru-guru mengharuskan anak-anak membaca buku fiksi atau non fiksi sekitar 15 menit. Bukan hanya buku saja tetapi juga kitab suci pada hari tertentu seperti hari jumat terkadang membaca surah-surah pendek. Kemudian terdapat mading yang di pasang diluar kelas yang mana tulisan atau karya anak-anak di pajang pada mading yang mana ini membuat anak-anak ketika melewati mading otomatis membaca dan terdapat pojok baca di dalam kelas. kemudian terdapat beberapa informasi yang ada di pasang pada lingkungan sekolah yang mana ini termasuk kedalam literasi yang ada di sekolah ini. Kemudian terdapat beberapa lomba-lomba yang mana itu termasuk kedalam budaya literasi.

2. Bagaimana cara Bapak menetapkan budaya literasi di sekolah ini?

Jawab:

Menetapkan budaya literasi ini tentu yang pertama, kami pihak sekolah tentu mengadakan pertemuan dengan stakeholder yang ada di SMPN 3 Palopo kami memberdayakan komunitas belajar yang mana di situlah kami menyepakati budaya-budaya apa saja yang berkaitan dengan literasi yang kami tetapkan. Jadi menetapkan budaya literasi di sekolah ini berdasarkan dari hasil raport pendidikan di SMPN 3 Palopo yang masih tergolong sedang makanya anak-anak digenjot untuk bisa berliterasi di SMPN 3 Palopo. Jadi kami menetapkan sesuai dengan kesepakatan guru-guru terutama di dalam komunitas belajar di sekolah ini dijadikan suatu pembiasaan bagaimana literasi ini bisa meningkat kualitasnya di sekolah ini.

3. Dalam perakteknya apakah ada target khusus yang di tetapkan oleh bapak dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah ini?

Jawab:

Target khususnya ada, karna sesuai dengan hasil raport pendidikan SMPN 3Palopo tahun 2023 literasinya masih tergolong sedang. Nah dengan adanya ini kami berkomitmen bahwa literasi ini tahun berikutnya literasi meningkat menjadi lebih baik. Sehingga berbagai macam cara tadi yang kami sepakati di sekolah ini bagaimana agar raport pendidikan dari sedang ini bisa menjadi lebih baik kami melakukan berbagai macam strategi seperti yang saya bicarakan pertama tentang bagaimana budaya literasi di SMPN 3 Palopo.

4. Manfaat apa yg di dapatkan setelah melakukan budaya literasi di sekolah ini?

Jawab:

Tentu dengan dilaksanakannya beberapa budaya-budaya berliterasi kepada

siswa ya Alhamdulillah minat baca siswa sudah mulai ada perubahan. Karena ini dijadikan pembiasaan membaca sehingga siswa sudah biasa dalam hal membaca. Jadi manfaat yang dirasakan ada perubahan yang tadinya siswa kurang minat untuk membaca dengan diadakannya beberapa program ini minat baca siswa ada peningkatan.

5. Dalam pengembangan budaya literasi apakah ada faktor khusus yang memengaruhi pelaksanaannya?

Jawab:

Dalam pengembangan budaya literasi ini ada memang faktor yang memengaruhi pelaksanaannya yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan budaya literasi di sekolah ini adalah siswa selama ini kurang minat baca sehingga untuk membiasakan kembali minat bacanya atau budaya literasinya ada kendala-kendala. Pertama, faktor dari kebiasaan yang kurang minat bacanya ingin di biasakan lagi ke budaya literasinya. Sedangkan faktor pendukungnya saya kira besar sekali yang pertama itu komitmen bersama, kesepakatan kelasnya bahwa kita mau tidak mau harus melaksanakan budaya literasi karna merupakan kesepakatan sekolah. Dan ini merupakan keharusan bagi siswa sehingga ringan untuk melaksanakan budaya literasi itu.

6. Apakah semua guru di sekolah ini di haruskan mengajarkan budaya literasi?

Jawab:

Semua guru diwajibkan mengajarkan budaya literasi karna ini adalah suatu komitmen bersama bahwa budaya literasi ini adalah keharusan bagi kita warga SMPN 3 Palopo. Jangankan siswa kita juga sebagai warga sekolah ini harus membudayakan literasi ini di sekolah.

7. Bagaimana persepsi bapak tentang pentingnya budaya literasi di sekolah?

Jawab:

Kalau pandangan saya tentang budaya literasi itu merupakan suatu hal yang sangat baik dan penting di laksanakan dan di tingkatkan di sekolah ini karena budaya literasi ini sangat membantu siswa dalam hal meningkatkan potensi. Dimana literasi itu merupakan awal bagi siswa untuk mengembangkan kompetensinya.

8. Bagaimana strategi yang efektif untuk membangun budaya literasi di sekolah?

Jawab:

Strategi yang efektif untuk membangun budaya literasi di sekolah ini adalah bagaimana memberikan strategi yang kami anggap efektif ini dimana budaya-budaya literasi ini adalah produksi atau kemasannya warga sekolah secara kolektif di buat secara berkolaborasi semua warga sekolah ini kemudian lahirnya suatu kesepakatan bersama sehingga budaya literasi yang telah di sepakati ini mudah untuk dilaksanakan. Karena merupakan hasil kemasannya dan kesepakatan bersama sehingga semua bisa melaksanakan, yang saya anggap strategi yang efektif adalah membuat

suatu bentuk budaya literasi dengan berkolaborasi dan disepakati secara bersama.

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu Menetapkan budaya literasi di sekolah ini ?

Jawab:

Kalau budaya literasi dari sekolah ini sudah lama kemudian sekarang ada literasi numerasi, jadi budaya literasi yang pertama itu setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai guru masuk memberi tugas untuk literasi. Jadi menggunakan literasi dengan membaca kitab suci atau bisa juga dengan buku lain dan program ini sudah lama dilaksanakan.

2. Manfaat apa saja yang di rasakan setelah melakukan budaya literasi di sekolah ini?

Jawab:

Jadi terdapat beberapa manfaat terutama bagi siswa otomatis lebih banyak membaca, dan di setiap kelas budaya literasinya itu ada pojok baca jadi siswa di sekolah ini pasti pengetahuannya lebih bertambah karena budaya literasi.

3. Bagaimana persepsi bapak/ ibu tentang pentingnya budaya literasi di sekolah ini?

Jawab:

Budaya literasi itu memang sangat penting, oleh karena itu sekolah kami dari dulu di terapkan budaya literasi yang mana bukan hanya literasi di perpustakaan tetapi dimana saja di setiap kelas di sediakan pojok baca. Dengan budaya literasi bisa menambah wawasan siswa dalam minat baca.

4. Bagaimana kepala sekolah memanfaatkan perpustakaan perpustakaan sekolah dalam mendukung program literasi di sekolah ini?

Jawab:

Dengan menambah bahan bacaan kemudian petugas perpustakaan selalu ada melayani siswa ketika buku dipinjam ke rumah atau siswa membaca di sekolah.

5. Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi keberhasilan program literasi di sekolah ini?

Jawab:

Kalau untuk mengevaluasi untuk di raport mutu sekolah terdapat literasi jadi terdapat nilai apakah sedang atau berhasil dengan baik. Kemudian untuk kepala sekolah mengevaluasi biasa kami adakan breafing kemudian di tanyakan bagaimana program literasi. Terdapat jurnal literasi dari setiap kelas yang akan dilaksanakan untuk mengevaluasi bagaimana literasi yang telah diterapkan di sekolah ini.

6. Apa saja fasilitas dan sumber daya yang di sediakan kepala sekolah untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah ini?

Jawab:

Terdapat perpustakaan sekolah yang dapat mendukung budaya literasi. Kepala sekolah biasanya memantau apakah literasi berjalan dengan baik.

7. Apa saja indicator keberhasilan yang digunakan kepala sekolah untuk mengukur perkembangan budaya literasi di SMP Negeri 3 Palopo?

Jawab:

Terdapat jurnal yang akan di bagi, kemudian memberi penghargaan kepada siswa yang laporan literasinya baik. Jadi kepala sekolah sangat mendukung budaya literasi baik dari segi sarananya maupun kegiatannya.

Lampiran III
Lembar Validasi
Instrumen Penelitian

**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Nama : Sartika Dewi

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMP Negeri 3 Palopo", peneliti menggunakan instrumen wawancara dan kuisioner. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Diingat*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

Urutan Singkat:

Pedoman wawancara dan kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui tentang "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMP Negeri 3 Palopo"

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
-----	--------------------	-------

		1	2	3	4
I.	Isi				
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka				
	2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

Palopo, 07 Januari 2024

Validator



Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Nama : Sartika Dewi

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMP Negeri 3 Palopo", peneliti menggunakan instrumen wawancara dan kuisioner. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Diteliti*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada raskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

Urutan Singkat:

Pedoman wawancara dan kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui tentang "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMP Negeri 3 Palopo"

No.	Aspek yang diteliti	Nilai
-----	---------------------	-------

		1	2	3	4
I.	Isi				✓
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka				✓
	2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa				✓
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

Pulopo, 05 Juni 2024
Validator


Sumah S.Pd, M.Pd

Lampiran IV

Administrasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agalia Kal. Bahrudin Pal. Kota Palopo
Email: iaip@iainpalopo.ac.id / Web: www.iaip-palopo.ac.id

Nomor B. /H/ /In.19/FTIK/HM.01/05/2024
Lampiran -
Perihal *Permohonan Surat Izin Penelitian*

Palopo, 21 Mei 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Sartika Dewi
NIM	: 2002050040
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **"Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo"**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PALOPO



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor : 000.9/172/SMPN3

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. H. BASRI M., M.Pd
b. Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Palopo

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : SARTIKA DEWI
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIM : 2002060048
d. Alamat : Ds.Labipi, Kec Pakse Tengah, Kab. Kolaka Utara

2. Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Palopo tanggal 14 Juni s.d 21 Juni 2024 dengan judul Penelitian " STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALOPO "

3. Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 21 Juni 2024
Kepala Sekolah

Drs. H. BASRI M., M.Pd.
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. 196712311995121017



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpstpp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0599/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **SARTIKA DEWI**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Ds. Labipi, Kec. Pakue Tengah, Kab. Kolaka Utara**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2002060048**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALOPO**

Lokasi Penelitian : **SMP Negeri 3 Palopo**
Lamanya Penelitian : **14 Juni 2024 s.d. 14 September 2024**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 14 Juni 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran V

Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Wawancara dengan Guru



Lampiran VI

Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Sartika Dewi, lahir di Bunga Didi pada tanggal 02 February 2002. Penulis merupakan anak ke enam dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sila dan ibu Masita. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl.yosdar, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 1 Labipi. Saat menempuh pendidikan di SD penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSIS. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Al-Musthawa Labipi hingga tahun 2017. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis menjabat sebagai Anggota OSIS. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di MA Al-Musthawa. Labipi Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif dalam berbagai ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS dan berbagai jenis olahraga. Setelah lulus SMA di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selama menempuh pendidikan penulis bergabung di Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) selama 1 periode di tahun 2022..

Contact person penulis: sartika222002@gmail.com